

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI..... iii

INTERLANGUAGE ANALYSIS: A RESEARCH ON ESL-SPEAKER'S STAGE OF ACQUISITION BASED ON THE PROCESSABILITY THEORY
(ANALISIS ANTARBAHASA: SEBUAH PENELITIAN TENTANG TAHAPAN AKUISISI PENUTUR BAHASA INGGRIS-SEBAGAI-BAHASA-ASING BERDASARKAN PADA TEORI PROSESABILITAS)
Mardliya Pratiwi Zamruddin..... 97

LATAR SURABAYA DALAM KARYA PROSA SUPARTO BRATA
(SURABAYA AS THE SETTING OF SUPARTO BRATA'S PROSE)
Yulitin Sungkowati 105

LATAR SOSIAL DAN KULTURAL PEMBELAJARAN BAHASA
(THE SOCIAL AND CULTURAL SETTINGS OF LANGUAGE LEARNING)
Atik Sri Rahayu 117

LOKALITAS PUISI-PUISI PENYAIR JAWA TIMUR DALAM KORAN SURABAYA POST
(LOCALITY IN THE POEMS OF EAST JAVAS'S POETS IN SURABAYA POST)
Dian Roesmiati 127

CULTURAL DIVERSITY IN BILINGUAL EDUCATION
(KEBERAGAMAN BUDAYA DALAM PENDIDIKAN BILINGUAL)
Desy Rusmawaty..... 137

UNSUR KERAMAT DALAM LEGENDA DATU-DATU DI KALIMANTAN SELATAN
(THE SACRED ELEMENTS OF DATU-DATU LEGEND IN SOUTH KALIMANTAN)
Agus Yulianto 151

**SINKRETISME MANTRA MASYARAKAT AJI: SEBUAH IDENTITAS BUDAYA
(SYNCRETISM OF MANTRA IN AJI SOCIETY: A CULTURAL IDENTITY)**

Dian Susilastri 163

**JEJAK NASIONALISME SAJAK-SAJAK DALAM KORAN MASYARAKAT BARU
(THE TRACE OF NATIONALISM IN THE VERSES IN MASYARAKAT BARU
NEWSPAPER)**

Dwi Hariyanto 171

PENGANTAR REDAKSI

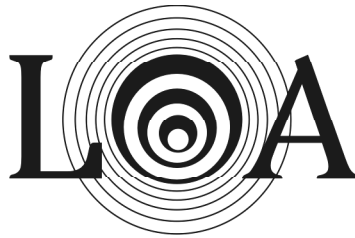
Jurnal ilmiah kebahasaan dan kesastraan *Loa*, Volume 9, Nomor 2, Desember 2014 ini memuat delapan artikel dari beberapa hasil penelitian dan kajian yang terdiri atas, dua artikel kebahasaan, lima artikel kesastraan, dan satu artikel pengajaran. Dalam bidang kebahasaan, memuat tulisan **Mardliya Pratiwi Zamruddin** yang mendeskripsikan pengetahuan akuisisi bahasa dari orang yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seseorang berkewarganegaraan Korea yang datang ke negara dengan bahasa nasional bahasa Inggris, yaitu Australia. Subjek pertama kali belajar bahasa Inggris ketika dia duduk di bangku SMP. Data disajikan dalam format angka dengan deskripsi di bagian analisis. Teori yang digunakan adalah Teori Prosesabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek berada pada tahapan 5 dari Teori Prosesabilitas. Hal ini berarti subjek dapat memproduksi struktur untuk orang ketiga tunggal (penambahan akhiran –s pada kata kerja). Tulisan **Desy Rusmawaty** memaparkan pendidikan bilingual yang harus mempertimbangkan keberagaman budaya pada materi dan cara penyampaiannya dengan menggunakan dua bahasa. Penggunaan bahasa ibu dapat memfasilitasi pembelajar untuk mengerti konsep-konsep ilmiah yang digunakan dalam bahasa lain. Hal yang perlu diperhatikan bahwa pembelajar bilingual mampu mengembangkan kemampuan metalinguistik mereka. Mereka memiliki fleksibilitas untuk memahami kata dalam dua bahasa yang berbeda. Oleh karena itu, studi ini dilakukan untuk mengklarifikasi konsep dari pembelajaran bahasa yang berintegrasi dengan pembelajaran materi lain (konten). Dalam bidang kesastraan, tampil tulisan **Yulitin Sungkowati** yang bertujuan mendeskripsikan latar Surabaya dalam karya prosa Suparto Brata. Sumber data yang digunakan dalam tulisan ini adalah novel *Mencari Sarang Angin* dan kumpulan cerpen Trem. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yang ditopang dengan teknik baca dan catat. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi. Hasil temuan menunjukkan bahwa latar sosial-budaya dalam karya prosa Suparto Brata tampak dari adanya penggunaan bahasa Jawa subdialek Surabaya dalam dialog antartokoh, pandangan hidup tokoh, dan dari adat kebiasaan hidup sehari-hari. Latar sosial tersebut menggambarkan dan mewakili Surabaya sebagai bagian dari wilayah budaya arek. Tujuan tulisan **Dian Roesmiati** ini mendeskripsikan lokalitas dalam puisi-puisi penyair Jawa Timur. Kajian ini menggunakan teori stilistika dan dibantu teori hermenutika. Sumber data tulisan ini adalah puisi-puisi karya penyair Jawa Timur yang terdapat dalam Surabaya Post. Hasil penelitian ini adalah sebagian besar puisi karya penyair Jawa Timur membicarakan lokalitas perkotaan dan perdesaan dengan gaya bahasa sinis, sarkasme, dan metafora. Lokalitas dalam karya Zawawi Imron merupakan lokalitas yang muncul dari alam bawah sadar, sedangkan lokalitas dalam karya penyair lainnya cenderung hasil pengucapan yang disadari. Tulisan **Agus Yulianto** bertujuan untuk mengetahui perwujudan-perwujudan unsur keramat atau karomah dan fungsinya dalam hikayat yang dijadikan obyek penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik studi pustaka. Berdasarkan kajian dapat diketahui

bahwa perwujudan unsur-unsur keramat dalam hikayat Datu-Datu di Kalimantan Selatan antara lain (1) mampu memotong-motong batang besi hanya dengan jari tangan; (2) mampu salat (beribadah) langsung ke Mekah atau ke Madinah dalam waktu yang singkat; dan (3) dapat memprediksi cuaca. Tulisan **Dian Susilastr**i Menggambarkan kehidupan masyarakat etnis Aji (suku Haji) yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan yang merupakan salah satu bagian etnis besar Melayu yang memiliki tradisi bermantra. Berdasarkan pengamatan terhadap bentuk dan isi mantra masyarakat Aji ditemukan kecenderungan adanya sinkretisme, khususnya sinkretis fenomenologis. Sinkretisme tersebut dengan sendirinya memunculkan sebuah identitas ambivalen, satu sisi mempertahankan tradisi leluhur yang menganut ajaran Hindu-Budha dan satu sisi menganut ajaran Islam sebagai agama mereka. Tulisan **Dwi Hariyanto** untuk mendeskripsikan tentang terbitnya koran Masyarakat Baru pada masa awal kemerdekaan menjadi tonggak sejarah sastra modern di Kalimantan Timur. Koran Masyarakat Baru menjadi media bagi para sastrawan Kalimantan Timur dan sekitarnya untuk mengekspresikan gejolak jiwanya melalui karya puisi. Pengkajian sajak-sajak dalam koran *Masyarakat Baru* ini menggunakan pendekatan struktural dinamik dengan memanfaatkan semotik untuk mengungkapkan makna-makna yang terdapat dalam puisi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan hasil analisis dipaparkan secara deskriptif. Analisis menunjukkan bentuk nasionalisme puisi yang terbit di koran Masyarakat Baru adalah cinta tanah air, jati diri bangsa, dan semangat perjuangan. Hal ini menunjukkan bahwa sastrawan Kalimantan Timur mencoba membangkitkan semangat nasionalisme dan kebangsaan melalui puisi.

Sementara itu, dalam bidang pengajaran memuat tulisan **Atik Sri Rahayu** yang mendeskripsikan fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa tidak hanya menghasilkan sebuah penguasaan pengetahuan, tetapi juga memiliki makna yang berkualitas. Selain itu, bahasa adalah dasar kebudayaan dan bahasa adalah sebagian kebudayaan. Bahasa, masyarakat, dan budaya merupakan trilogi yang tidak dapat dipisahkan sehingga latar sosial (masyarakat) sangat penting dalam pembelajaran bahasa. Pembelajaran budaya kedua merupakan proses penciptaan makna dalam kontak dengan budaya lain sebagai pengalaman yang melekat pada diri pebelajar dalam pembelajaran lintas budaya. Latar sosial budaya mampu menciptakan kesadaran budaya dalam pembelajaran bahasa kedua. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ditawarkan sebagai sebuah pendekatan holistik terhadap pendidikan yang dapat digunakan oleh semua siswa, baik yang sangat berbakat maupun siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Artikel yang disajikan dalam Jurnal Loa Volume 9, Nomor 2, Desember 2014 ini menggambarkan perkembangan di bidang bahasa, sastra, dan pengajarannya. Di samping itu, partisipasi penulis dari instansi di luar Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur sangat baik, terlihat dari meningkatnya jumlah penulis luar yang mengirimkan artikelnya pada Redaksi *Jurnal Loa*. Semoga artikel-artikel yang dimuat dapat memperluas khazanah ilmu dan pengetahuan para pembaca di bidang bahasa, sastra, dan pengajarannya.

Redaksi

**JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN**

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh dikopi tanpa izin dan biaya

Zamruddin, Mardliya Pratiwi (Faculty of Cultural Studies, Mulawarman University, Samarinda)
Analisis Antarbahasa: Sebuah Penelitian tentang Tahapan Akuisisi Penutur Bahasa Inggris-Sebagai-Bahasa-Asing Berdasarkan pada Teori Prosesabilitas
Loa Vol. 9, No. 2, Desember 2014, halaman 97 – 103

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui akuisisi bahasa dari orang yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan desain kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seseorang berkewarganegaraan Korea yang datang ke negara dengan bahasa nasional bahasa Inggris, yaitu Australia. Subjek pertama kali belajar Bahasa Inggris ketika dia duduk di bangku SMP. Data disajikan dalam format angka dengan deskripsi di bagian analisis. Teori yang digunakan adalah Teori Prosesabilitas oleh Piennemann. Teori ini menyatakan bahwa pada tiap tahapan perkembangan, seorang pelajar dapat memproduksi dan memahami hanya format linguistik bahasa kedua yang bisa diterima oleh organ yang memproses bahasa. Terdapat 6 tahapan akuisisi bahasa yang disajikan Piennemann terkait dengan aspek morfologi dari pembelajar bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek berada pada tahapan 5 dari Teori Prosesabilitas. Hal ini berarti subjek dapat memproduksi struktur untuk orang ketiga tunggal (penambahan akhiran -s pada kata kerja). Keputusan pemosisian tahapan ini didasarkan pada tahapan-tahapan akuisisi morfologi nominal dan verbal pada ESL oleh by Pienemann (2007) dan Johnston dan Brindley (1988).

Kata kunci: akuisisi bahasa, teori prosesabilitas

Sungkowati, Yulitin (Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur)
Latar Surabaya dalam Karya Prosa Suparto Brata
Loa Vol. 9, No. 2, Desember 2014, halaman 105 – 115

Tulisan ini bertujuan mendeskripsikan latar Surabaya dalam karya prosa Suparto Brata. Sumber data yang digunakan dalam tulisan ini adalah novel Mencari Sarang Angin dan kumpulan cerpen Trem. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yang ditopang dengan teknik baca dan catat. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi. Hasil temuan menunjukkan bahwa latar sosial-budaya dalam karya prosa Suparto Brata tampak dari adanya penggunaan bahasa Jawa subdialek Surabaya dalam dialog antartokoh, pandangan hidup tokoh, dan dari adat kebiasaan hidup sehari-hari. Latar sosial tersebut menggambarkan dan mewakili Surabaya sebagai bagian dari wilayah budaya arek.

Kata kunci: latar, budaya arek, prosa

Rahayu, Atik Sri (SMA Negeri 10 Samarinda)
Latar Sosial dan Kultural Pembelajaran Bahasa
Loa Vol. 9, No. 2, Desember 2014, halaman 117 – 126

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Sebagai bahasa kelompok, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dan interaksi sehari-hari dalam kelompok itu. Pembelajaran bahasa sangat berkaitan erat dengan latar sosial dan budaya. Pembelajaran bahasa tidak hanya menghasilkan sebuah penguasaan pengetahuan, tetapi juga memiliki makna yang berkualitas. Selain itu, bahasa adalah dasar kebudayaan dan bahasa adalah sebagian kebudayaan. Bahasa, masyarakat, dan budaya merupakan trilogi yang tidak dapat dipisahkan sehingga latar sosial (masyarakat) sangat penting dalam pembelajaran bahasa. Pembelajaran budaya kedua merupakan proses penciptaan makna dalam kontak dengan budaya lain sebagai pengalaman yang melekat pada diri pembelajar dalam pembelajaran lintas budaya. Latar sosial budaya mampu menciptakan kesadaran budaya dalam pembelajaran bahasa kedua. Contextual Teaching and Learning (CTL) ditawarkan sebagai sebuah pendekatan holistik terhadap pendidikan yang dapat digunakan oleh semua siswa, baik yang sangat berbakat maupun siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Kata kunci: latar sosial dan kultural, pembelajaran bahasa

Roesmiati, Dian (Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur)
Lokalitas Puisi-Puisi Penyair Jawa Timur dalam *Surabaya Post*
Loa Vol. 9, No. 2, Desember 2014, halaman 127 – 135

Tujuan tulisan ini mendeskripsikan lokalitas dalam puisi-puisi penyair Jawa Timur. Kajian ini menggunakan teori stilistika dan dibantu teori hermeneutika. Sumber data tulisan ini adalah puisi-puisi karya penyair Jawa Timur yang terdapat dalam *Surabaya Post*. Hasil penelitian ini adalah sebagian besar puisi karya penyair Jawa Timur membicarakan lokalitas perkotaan dan perdesaan dengan gaya bahasa sinis, sarkasme, dan metafora. Lokalitas dalam karya Zawawi Imron merupakan lokalitas yang muncul dari alam bawah sadar, sedangkan lokalitas dalam karya penyair lainnya cenderung hasil pengucapan yang disadari.

Kata kunci: lokalitas, puisi penyair Jawa Timur, *Surabaya Post*

Rusmawaty, Desy (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda)
Keberagaman Budaya dalam Pendidikan Bilingual
Loa Vol. 9, No. 2, Desember 2014, halaman 137 – 150

Pendidikan bilingual harus mempertimbangkan keberagaman budaya pada materi dan cara penyampaiannya dengan menggunakan dua bahasa. Penggunaan bahasa ibu dapat memfasilitasi pembelajar untuk mengerti konsep-konsep ilmiah yang digunakan dalam bahasa lain. Hal yang perlu diperhatikan bahwa pembelajar bilingual mampu mengembangkan kemampuan metalinguistik mereka. Mereka memiliki fleksibilitas untuk memahami kata dalam dua bahasa yang berbeda. Oleh karena itu, studi ini dilakukan untuk mengklarifikasi konsep dari pembelajaran bahasa yang berintegrasi dengan pembelajaran materi lain (konten). Eurydice mengenalkan konsep bahwa perlu adanya pendekatan pengajaran khusus yang menekankan pada pembelajaran subjek non-bahasa yang diajarkan dengan dan melalui bahasa asing.

Kata Kunci: pendidikan bilingual, keberagaman budaya, metalinguistik

Yulianto, Agus (Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan)
Unsur Keramat dalam Legenda Datu-Datu di Kalimantan Selatan
Loa Vol. 9, No. 2, Desember 2014, halaman 151 – 161

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perwujudan-perwujudan unsur keramat atau karomah dan fungsinya dalam hikayat yang dijadikan obyek penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik studi pustaka. Berdasarkan kajian dapat diketahui bahwa perwujudan unsur-unsur keramat dalam hikayat Datu-Datu di Kalimantan Selatan antara lain (1) mampu memotong-motong batang besi hanya dengan jari tangan; (2) mampu salat (beribadah) langsung ke Mekah atau ke Madinah dalam waktu yang singkat; dan (3) dapat memprediksi cuaca.

Kata kunci: keramat, datu, Kalimantan Selatan

Susilastri, Dian (Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan)
Sinkretisme Mantra Masyarakat Aji: Sebuah Identitas Budaya
Loa Vol. 9, No. 2, Desember 2014, halaman 163 – 170

Masyarakat etnis Aji (suku Haji) yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu bagian etnis besar Melayu yang memiliki tradisi bermantra. Berdasarkan pengamatan terhadap bentuk dan isi mantra masyarakat Aji ditemukan kecenderungan adanya sinkretisme, khususnya sinkretis fenomenologis. Sinkretisme tersebut dengan sendirinya memunculkan sebuah identitas ambivalen, satu sisi mempertahankan tradisi leluhur yang menganut ajaran Hindu-Budha dan satu sisi menganut ajaran Islam sebagai agama mereka.

Kata kunci: mantra, sinkretisme, identitas

Hariyanto, Dwi (Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur)
Jejak Nasionalisme Sajak-Sajak dalam Koran *Masyarakat Baru*
Loa Vol. 9, No. 2, Desember 2014, halaman 171 – 176

Sejarah mencatat bahwa terbitnya koran Masyarakat Baru pada masa awal kemerdekaan menjadi tonggak sejarah sastra modern di Kalimantan Timur. Koran Masyarakat Baru menjadi media bagi para sastrawan Kalimantan Timur dan sekitarnya untuk mengekspresikan gejolak jiwanya melalui karya puisi. Puisi yang dimuat dalam koran Masyarakat Baru ini menarik dikaji karena pada masa tersebut bangsa Indonesia dalam masa-masa awal kemerdekaan. Selain itu, sajak-sajak pada masa itu layak mendapat apresiasi karena merupakan puisi modern yang terdokumentasikan pertama kali dalam media cetak yang terbit di Kalimantan Timur pada masa awal kemerdekaan. Pengkajian sajak-sajak dalam koran Masyarakat Baru ini menggunakan pendekatan struktural dinamik dengan memanfaatkan semotik untuk mengungkapkan makna-makna yang terdapat dalam puisi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan hasil analisis dipaparkan secara deskriptif. Analisis menunjukkan bentuk nasionalisme puisi yang terbit di koran Masyarakat Baru adalah cinta tanah air, jati diri bangsa, dan semangat perjuangan. Hal ini menunjukkan bahwa sastrawan Kalimantan Timur mencoba membangkitkan semangat nasionalisme dan kebangsaan melalui puisi.

Kata kunci: sajak, nasionalisme, koran Masyarakat Baru



JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

The key words noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstracts are allowed to copy without permission from the publisher and free of charge.

Zamruddin, Mardliya Pratiwi (*Faculty of Cultural Studies, Mulawarman University, Samarinda*)

Interlanguage Analysis: A Research on Esl-Speaker's Stage of Acquisition Based on the Processability Theory

Loa Vol. 9, No. 2, Desember 2014, halaman 97 – 103

The research was conducted to find out the language acquisition of a person who learnt English as the second language. The research was done by using quantitative design. The subject of this research was a Korean who came to an English speaking country, Australia. The subject was first learned English when the subject was in junior high school. The data was displayed in the form of number with description in analysis part. The theory used was Processability Theory by Piennemann. The theory stated that at any stage of development, the learner can produce and comprehend only those second language linguistic forms that the current state of processors can handle. There are 6 stages of language acquisition proposed by Piennemann regarding the morphological aspect of language learners. The result showed that the subject was on the stage 5 of the Processability Theory. It meant that the subject was able to produce the third person singular (-s). This stage decision is based on the stages of acquisition of nominal and verbal morphology in ESL by Pienemann (2007) and Johnston and Brindley (1988).

Keywords: language acquisition, processability theory

Sungkowati, Yulitin (*Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur*)

Surabaya as the Setting of Suparto Brata's Prose

Loa Vol. 9, No. 2, Desember 2014, halaman 105 – 115

This paper aims to describe Surabaya as the setting of Suparto Brata's prose. Source data of this paper are Mencari Sarang Angin novels and the anthology of short story Trem. The data collection technique is documentation method which is supported by read and writes techniques. The data analysis was done by using content analysis technique. The results finding show that social-culture setting in Suparto Brata's prose could be seen from the using of Surabaya subdialect of Javanese in the dialog among the character, the character's way of life, and from the every day life local custom of the character. That social setting described and represented Surabaya as one of Arek culture area.

Keywords: background, arek culture, prose

Rahayu, Atik Sri (SMA Negeri 10 Samarinda)
The Social and Cultural Settings of Language Learning
Loa Vol. 9, No. 2, Desember 2014, halaman 117 – 126

The main function of language is as a means of communication. As a language used in a society, language is used as means of daily communication and interaction in the society. Language learning is closely related to social and cultural settings and create not only knowledge acquisition but also qualified meaning. In addition, language is a foundation and a part of a culture. Language, society, and culture are inseparable trylogy that makes social setting (society) so crucial in language learning. Second cultural learning is a process of meaning creation to other cultures as an experience for learners in a cross cultural learning. Social and cultural settings could create cultural awareness in the second cultural learning. Contextual Teaching and Learning (CTL) is recommended as a holystic approach to education that works for all students, either the talented ones or the ones with learning problems.

Keywords: social and cultural settings, language learning

Roesmiati, Dian (Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur)
Locality in the Poems of East Javas's Poets in Surabaya Post
Loa Vol. 9, No. 2, Desember 2014, halaman 127 – 135

This study aims at describing the locality in the poems of East Java's poets. It uses stylistic and hermeneutic theories. The source of the data is the poems of East Java's poets in Surabaya Post. The result reveals that most of the poems are about the locality in the urban and rural areas by applying cynical, sarcastic, and metaphorical figures of speech. Zawawi Imron's work shows the locality of the unconcious expressions, while the others are apt to show the result of the conscious expressions.

Keywords : local wisdom, poems of East Java's poets, Surabaya Post

Rusmawaty, Desy (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda)
Cultural Diversity in Bilingual Education
Loa Vol. 9, No. 2, Desember 2014, halaman 137 – 150

Bilingual education needs to consider the cultural diversity both on its content and delivery in two languages. The use of mother tongue can facilitate the learners to understand the concept of scientific terms used in other languages. It is noted that bilingual learners are able to develop their metalinguistic skills. They have flexibility in their thinking to process the understanding of words through two different languages. Therefore, this study aims to clarify the concept of language learning integrated to the content. Eurydice presented a concept that there should be a special teaching approach that brought out the learning of non-language subjects taught by and through foreign language.

Keywords: bilingual education, cultural diversity, metalinguistic

Yulianto, Agus (Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan)
The Sacred Elements of Datu-Datu Legend in South Kalimantan
Loa Vol. 9, No. 2, Desember 2014, halaman 151 – 161

The purpose of the research is to obtain the manifestations of sacred elements (karomah) and their functions in folklore of Datu-Datu. This research uses descriptive method and literature review technique. It reveals that the manifestations of sacred elements (karomah) in the folklore of Datu-Datu in South Kalimantan are as follows: 1) the ability to cut off iron bar using finger, 2) the ability to do prayer directly to Mecca or Madinah in a short time, and 3) the ability to do weather forecast.

Keywords: sacred, datu, South Kalimantan

Susilastri, Dian (Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan)
Syncretism of Mantra in Aji Society: A Cultural Identity
Loa Vol. 9, No. 2, Desember 2014, halaman 163 – 170

Aji's ethnic society (Haji ethnic) in South Ogan Komering Ulu Regency, South Sumatera is one of the big Malay ethnics possessing mantra tradition. Based on the observation towards the form and the content of the mantra, it shows a tendency of syncretism, especially the phenomenological syncretism. This syncretism, by its own way, emerges an ambivalent identity. The society not only keeps maintaining their ancestor's tradition adhering Hindu-Buddha's teachings but also adheres Islamic teachings as their present religion.

Keywords: mantra, syncretism, identity

Hariyanto, Dwi (Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur)
The Trace of Nationalism in the Verses in Masyarakat Baru Newspaper
Loa Vol. 9, No. 2, Desember 2014, halaman 171 – 176

History shows that the publication of Masyarakat Baru newspaper in the beginning of independence era became a milestone of modern literature in East Kalimantan. For East Kalimantan's litterateurs, it turned out to be a media to express their excitement through poems. The poems published in Masyarakat Baru newspaper are interesting to study since in that era Indonesia was in the beginning of independence era. In addition, verses in that era should be properly appreciated as they were first modern poems documented in printed media in East Kalimantan. This study uses dynamic structural approach and semiotics to figure out the meanings of the poems. It is a qualitative study and the result is descriptive. It reveals that the forms of nationalism in the poems are patriotism, national identity, and spirit to struggle that illustrate East Kalimantan litterateurs' effort to revive the spirit of nationalism through poems.

Keywords: verse, nationalism, Masyarakat Baru newspaper
